

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82% atau sebesar Rp192,69 triliun pada triwulan III 2016 (Agregasi, 2016). Menurut Rusdiayani (2016) usaha dibidang *food and beverage* telah menjadi bidang usaha yang sangat menjanjikan bagi para pengusaha, karena sektor *food and beverage* telah menjadi kebutuhan primer dan selalu mendatangkan permintaan dari konsumen.

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai

perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut penelitian Ernawati (2015) nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk itu pemilik dari suatu perusahaan mempercayakan perusahaannya kepada manajer. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tugas dari manajer keuangan. Nilai perusahaan yang maksimal merupakan hasil penentuan dari struktur modal yang optimal.

Menurut Irayanti dan Tumbel (2014) nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Menurut Dewi, Handayani dan Nuzula (2014) indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q* yang merupakan salah satu rasio yang paling rasional dan rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan yang membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset. *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.

Menurut Dj, Artini, dan Suarjaya (2012) kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Faisal, Samben, dan Pattisahusiwa (2017) kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan antara lain *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*.

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang yang digunakan suatu perusahaan berbanding dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER maka penggunaan hutang dari pada modal sendiri akan semakin tinggi. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban untuk membayar beban bunga dan angsuran pokoknya (*principal*) secara periodik (Kuswadi, 2006). Menurut Gultom, Agustina, dan Wijaya (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan salah satu rasio pasar untuk mengukur seberapa besar pendapatan untuk setiap saham yang telah beredar. Menurut Gunadi dan Kesuma (2015) perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan jika laba per lembar saham yang mereka peroleh terus meningkat. Dengan EPS yang tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. EPS yang semakin meningkat dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015).

Hal yang menjadi permasalahan penting dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu faktor yang paling memengaruhi nilai perusahaan. Menganalisis mengenai nilai perusahaan dan faktor yang memengaruhinya, mengingat keputusan pendanaan atau nilai perusahaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat terus bertahan hidup dan berkembang serta memberikan dasar informasi kepada pihak internal perusahaan dalam menentukan proporsi pendanaan yang tepat dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh ROE, DER, EPS, NPM secara simultan terhadap nilai *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh ROE secara parsial terhadap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh DER secara parsial terhadap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh EPS secara parsial terhadap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh NPM secara parsial terhadap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian berupa kegunaan praktis dan teoritis.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan informasi bagi investor mengenai analisis kinerja perusahaan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan

Penelitian ini menjadi dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini berguna memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

